

**PERKEMBANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI DI NAGARI SUNGAI**

**PUA (1998-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

(S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh :

**AFRIZAL**

**(18046056/2018)**

**PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

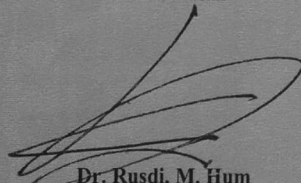
**PERKEMBANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI DI NAGARI SUNGAI PUA  
(1998-2020)**

Nama : Afrizal  
BP/NIM : 2018/ 18046056  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

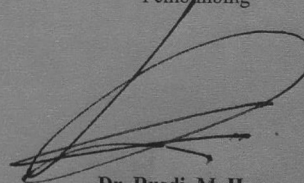
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



**Dr. Rusdi, M. Hum**  
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



**Dr. Rusdi, M. Hum**  
NIP. 196403151992031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Jum'at, 17  
Februari 2023

PERKEMBANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI DI NAGARI SUNGAI PUA (1998-  
2020)

Nama : Afrizal  
BP/NIM : 2013/ 18046056  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

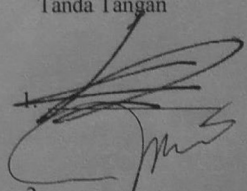
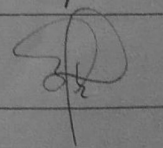
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Rusdi, M. Hum

Anggota : 1. Dr. Erniwati, M. Hum

2. Drs. Zul Azri, M. Hum

1.   
2. \_\_\_\_\_  
3. 

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrizal  
Nim : 2018 / 18046056  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul adalah “**PERKEMBANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI DI NAGARI SUNGAI PUA (1998-2020)**” benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah

  
**Dr. Rusdi, M. Hum**  
NIP. 196403151992031002

Saya Yang Menyatakan

  
**Afrizal**  
NIM.18046056

  
METERAI  
TEMPEL  
BEDAKX474495024

## ABSTRAK

**AFRIZAL (2018/18046056):**” Perkembangan Pengrajin Pandai Besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)” **Skripsi**. Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Pengrajin Pandai Besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020). Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perkembangan pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua dan Bagaimana kehidupan secara sosial dan ekonomi para pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua dan untuk mengkaji kehidupan secara sosial dan ekonomi para pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan empat tahap metode penelitian sejarah: (1) heuristik yaitu suatu aktivitas untuk mencari dan mengumpulkan jejak-jejak masa lampau atau sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji. Dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah tersebut peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. (2) Kritik sumber yang meliputi kritik ekstern dan kritik intern yang dilakukan untuk memperoleh sumber yang otentik dan juga agar penulisan sejarah agar terhindar dari sumber-sumber yang tidak akurat. (3) Interpretasi yang dilakukan dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang telah ditemukan sehingga membentuk suatu hubungan yang logis, rasional, faktual dan kausalitas. (4) Historiografi yaitu cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kerajinan industri pandai besi yang berada di Nagari Sungai Pua dari tahun 1998-2020 mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh tingginya modal yang dikeluarkan oleh pengrajin pandai besi karena bahan baku yang mahal, tingginya persaingan dengan produk luar dan rendahnya minat generasi muda untuk meneruskan kerajinan pandai besi di Nagari Sungai Pua. Kerajinan industri pandai besi di Nagari Sungai Pua menghasilkan alat-alat rumah tangga dan pertanian seperti: parang, pisau, sabit dan cangkul. Hasil kerajinan tersebut merupakan salah satu karya seni dari zaman dulu sampai sekarang yang berada di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam

**Kata kunci: Pandai Besi, Perkembangan, Sosial Ekonomi**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Perkembangan Pandai Besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)". Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam karena dengan perjuangan beliau kita dapat keluar dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, do'a, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sudah sewajarnya penulis sampaikan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rusdi, M. Hum selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, waktu serta ilmu kepada penulis dalam penyusunan skripsi, semoga bapak dan keluarga sehat selalu.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan Ibu Erniwati, M.Hum selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan kritik yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen-dosen Departemen Sejarah, yang telah mengajar serta memberi ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan atas ilmu,

pengalaman, bimbingan serta bantuannya untuk penulis selama perkuliahan ini, terutama kepada dosen pembimbing Akademik penulis, Bapak Dr. Rusdi, M. Hum.

4. Tenaga Pendidik Departemen Sejarah, terima kasih atas bantuan dan informasinya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Para pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua, terima kasih atas bantuan dan informasinya, semoga usaha pandai besi semakin maju dan bapak dan ibu diberikan kesehatan selalu.
6. Seluruh staf Kantor Lurah Kelurahan Sungai Pua , khususnya kepada Bapak Bima Rahmon, S.Sos selaku Lurah Kelurahan Sungai Pua.
7. Masyarakat Nagari Sungai Pua yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang penulis butuhkan dalam pembuatan skripsi ini
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, ayahanda Arlis dan ibunda Erna, terima kasih atas semangat, do'a, kasih sayang, dorongan dan nasihatnya selama ini.
9. Kepada kakak dan abang tercinta terima kasih atas nasihat, motivasi dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman seperjuangan di Jurusan Sejarah angkatan 2018, terutama Sisri Wahyuni, Raja Diffarel, Fadel Marta, Andre Putra, Ramadhani Wandra, Rozi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, cerita dan canda tawanya selama 4 tahun masa perkuliahan. Semoga nantinya persaudaraan kita tetap terjalin, semoga kita juga bisa menjadi pendidik terbaik bagi generasi penerus bangsa.

Untuk semua yang pernah penulis kenal, terimakasih untuk semua kebaikan yang sudah diberikan. Maaf karena belum mampu untuk menuliskan dalam tulisan ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan yang tidak akan bisa penulis membalasnya secara langsung .

Dalam penulisan skripsi penulis berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikannya, namun memang masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Akhirnya dengan mengharapkan ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya sehingga dapat berguna untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan di masa depan.

Padang, Februari 2023

Penulis

AFRIZAL

NIM. 18046056



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Kondisi Geografi.....	25
B. Sejarah Singkat Nagari Sungai Pua.....	27
C. Kondisi Demografi.....	29
D. Mata Pencarian Penduduk.....	31
E. Kondisi Ekonomi Nagari Sungai Pua.....	34
F. Kondisi Sosial dan Budaya.....	35
G. Sejarah Tumbuhnya Industri Pandai Besi Nagari Sungai Pua.....	43
<b>BAB III PERKEMBANGAN PANDAI BESI DI NAGARI SUNGAI PUA (1998-2020).....</b>	<b>48</b>

A. Perkembangan Pandai Besi di Nagari Sungai Pua.....	48
1. Pandai besi di Nagari Sungai Pua sebelum 1998.....	48
2. Bertahan Setelah Krisis Moneter 1998-2012.....	61
3. Kemerosotan Pandai Besi di Nagari Sungai Pua 2012-2018.....	64
4. Masa Kelam pandai besi di Nagari Sungai Pua 2019-2020.....	67
B. Kehidupan Pengrajin Pandai Besi di Bidang Sosial dan Ekonomi.....	73
<b>BAB IV.....</b>	<b>71</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>84</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah pengrajin pandai besi Sungai Pua perjorong dari tahun 1998-2020.....	5
Tabel 2.1 Luas Nagari Sungai Pua.....	26
Tabel 2.2 Jumlah penduduk Nagari Sungai Pua dan Penyebarannya.....	30
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	31
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 3.1 Jumlah Pengrajin Pandai Besi Sungai Pua Perjorong Dari Tahun 1998-2012.....	41
Tabel 3.2 Modal Usaha Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Tahun 1998-2012.....	46
Tabel 3.3 Barang Yang Di Hasilkan Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua.....	60
Tabel 3.4 Jumlah Pengrajin Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Tahun 2012-2018.....	64
Tabel 3.5 Modal Usaha Pengrajin Pndai Besi Di Nagari Sungai Pua Tahun 2012-2018.....	61
Tabel 3.6 Usia Pengrajin Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua.....	62
Tabel 3.7 Jumlah Pengrajin Pandai Besi Sungai Pua Tahun 2019-2020.....	69
Tabel 3.8 Harga batu bara dan besi tahun 2018-2020.....	70
Tabel 3.9 Nama daerah tempat distribusi.....	71
Tabel 3.10 Data Harga Perkembangan Produksi Pandai Besi Dari Tahun 1998-2020.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Nagari Sungai Pua.....	25
Gambar 3.2 Peralatan Pembakaran (Tunggku).....	56
Gambar 3.3 Alat Sepit Besi.....	57
Gambar 3.4 Landasan Tempat Menempa Besi.....	58
Gambar 3.5 Culik.....	58
Gambar 3.6 Palu Besi.....	59
Gambar 3.7 Pemacal Yang Digunakan Untuk Pemotongan Besi.....	60
Gambar 3.8 Gerinda Untuk Menajamkan Alat Produksi.....	60
Gambar 3.9 Bak Sepuhan.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Sumatra Barat merupakan sebuah Provinsi yang kaya dan beraneka ragam yang terletak di bagian barat Indonesia yang banyak potensi sumber daya alam yang melimpah dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat Sumatra. Banyak sumber daya alam yang ada di Sumatra Barat yang berbagai bidang seperti, pertanian, perkebunan, parawisata, pertambangan, perikanan dan lain-lain. Sekitar 80% perekonomian masyarakat didominasi oleh usaha-usaha berskala kecil seperti perdagangan, pertanian, dan industri-industri kecil yang dilakukan masyarakat.<sup>1</sup>

Wilayah Sungai Pua terletak di kaki gunung Marapi, Nagari Sungai Pua ini memiliki luas sekitar 1213,9 Ha, dimana sebelah utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putihah, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sariak, dan sebelah barat berbatasan dengan Cingkariang, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Bukik Batabuah. Wilayah Sungai Pua ini terletak di Kecamatan Sungai Pua yang terdiri dari 5 jorong.

Mata pencarian masyarakat Sungai Pua ini didominasi pertanian dan usaha-usaha kecil industri yang bersifat usaha rumahan. Istilah industri itu sendiri adalah suatu bentuk kegiatan manusia yang meningkatkan nilai guna dari bahan atau barang dengan mengerahkan inovasi teknologi dan keterampilan fisik maupun

---

<sup>1</sup>Muhammad Ibrahim, 2004. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Grasindo, Jakarta.

sumber alam yang ada. Pengembangan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya yang lainnya. Dengan demikian industrialisasi sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.<sup>2</sup>

Usaha industri kecil yang ada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain biasanya mengalami berbagai macam hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri kecil juga menjadi rendah. Di samping itu, industri kecil harus bersaing dengan industri lainnya yang berskala besar maupun menengah.

Sejalan dengan uraian di atas pandai besi merupakan suatu bentuk hasil kerajinan logam, khususnya di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat. Sungai Pua adalah sebuah Nagari dengan tanah yang subur yang terletak di kaki gunung Marapi. Masyarakat Sungai Pua biasanya bergantung dengan industri pertanian dan kerajinan pandai besi. Di Sumatra Barat sendiri Sungai Pua merupakan tempat sumber pengrajin pandai besi yang banyak digunakan jasanya.

Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi dan dibukanya pasar bebas global, membuat hasil industri produk lokal menjadi kurang diminati masyarakat

---

<sup>2</sup> Hartanto, F.M. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*, ( Bandung: Mizan Media Utama), 2009, h 67

oleh karena itu turunnya perekonomian dan pendapatan masyarakat. Adanya persaingan harga antara produk lokal dan produk asing juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembelian barang. Peningkatan kualitas logam atau alat-alat pertanian ini terhitung sederhana dan dapat dilakukan secara manual dengan biaya yang murah, akan tetapi keterbatasan teknologi yang membuat industri ini makin hari semakin ditinggalkan oleh penduduk setempat.<sup>3</sup>

Segala bentuk mata pencaharian yang dilakukan atau ditekuni dengan motif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi baik memenuhi ekonomi secara individu maupun ekonomi keluarga. Seperti halnya bahasa ilmu ekonomi bahwa aktivitas ekonomi tidak lain dan tidak bukan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan bagi para pelaku ekonomi. Sebagian besar yang bermata pencaharian sebagai pandai besi adalah laki-laki dan sebagian besar sudah berumah tangga dan pandai besi memiliki tanggungan yaitu dapat mencari nafkah bagi keluarganya. Dan hal ini mereka harus memutar otak untuk dapat terus memproduksi dan menutupi ekonomi yang menurun demi untuk kelangsungan hidup keluarga.<sup>4</sup>

Menurut Bapak Buyuang (pengerajin pandai besi) dalam satu hari bisa menghasilkan 6 barang seperti cangkul, parang, pisau, kapak, lingis dan sabit. Untuk harga satu barang bermacam-macam, mulai dari harga Rp.75.000.- Rp.100.000 rupiah. Tempat pemasaran hasil produksi ini akan di pasarkan di pasar

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sidi, tanggal 24 februari 2022 di Nagari Ampuah Sungai Pua.

<sup>4</sup> Nastiti Andharini, *Pemasaran Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*,  
*Ekonomika-Bisnis* Vol. 03 No.2 Bulan Juli Tahun 2012, h 122.

tradisional, seperti Pasar Bukittinngi, Pasar Padang luar dan juga Pasar Raya Padang.<sup>5</sup>

Pada saat krisis moneter, kemiskinan membelenggu mayoritas masyarakat. Krisis moneter dimulai dari gejala keuangan pada tahun (1997-1998). Dimana pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua juga merasakan dampak dari krisis moneter tersebut, terutama dalam memperoleh bahan baku seperti batu bara dan besi-besi bekas. Ini terbukti dari wawancara penulis kepada pengrajin pandai besi mengatakan bahwa sejak krisis moneter harga beli bahan baku sampai dua kali lipat dari harga biasa, sementara hasil produksi kerajinan pandai besi seperti alat pertanian, alat pertukangan dan alat rumah tangga tidak bisa melebihi harga biasa. Sejak saat itu banyak dari pengrajin pandai besi beralih pekerjaan seperti menjadi kerajinan konveksi dan ada juga berhenti sebagai pengrajin pandai besi serta ada juga yang menekuni pekerjaan sebelumnya ( bagi pengrajin yang bermata pencarian ganda seperti pengrajin/pedagang).<sup>6</sup>

Hasil industri pandai besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam cukup dikenal. Ini terbukti pada buku Mos'oad Abidin *Ensiklopedia Minangkabau*, menjelaskan Sungai Pua dikenal sebagai Nagari pandai besi “apa basi” dengan menghasilkan alat-alat pertanian, alat rumah tangga alat kesenian dan cendramata dari besi dan tembaga.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Buyuang (pengerajin pandai besi asal Sungai Pua) tanggal 25 february 2022.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Irenal (pengerajin pandai besi asal Sungai Pua) tanggal 26 february 2022.

<sup>7</sup> Abidin, 2005:381.



Namun disisi lain terlihat adanya penurunan industri pandai besi dari tahun-ketahun yang cukup tajam dari tahun (1998-2020).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah pengrajin pandai besi Sungai Pua perjorong dari tahun 1998-2020**

No	Tahun	Jorong				
		Limo Kampuang	Kapalo Koto	Tanggah Koto	Limo Suku	Galuang
1	1998	39	45	37	240	30
2	1999	31	40	30	240	30
3	2000	31	40	30	240	24
4	2001	27	33	24	235	24
5	2002	27	33	29	235	29
6	2003	24	28	29	228	30
7	2004	26	29	25	218	30
8	2005	19	23	25	218	21
9	2006	19	23	18	225	21
10	2007	15	19	20	229	18
11	2008	17	19	20	237	9
12	2009	17	24	17	237	14
13	2010	13	17	17	230	14
14	2011	13	17	11	230	9
15	2012	13	17	11	231	9
16	2013	7	5	10	179	1
17	2014	4	11	9	171	3
18	2015	2	9	10	162	1
19	2016	4	11	10	68	1
20	2017	3	8	9	121	1
21	2018	4	3	7	112	1
22	2019	2	0	4	90	0
23	2020	1	0	1	75	0

**Sumber : Tahun (2012-2020) Kantor Wali Nagari Sungai Pua dan tahun (1998-2011) wawancara degan bapak Romi pengrajin pandai besi tanggal 15 April 2022<sup>8</sup>**

Penurunan pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua menjadi masalah yang cukup serius dihadapi karena industri pandai besi ini merupakan ikon mata pencarian unggulan yang ada di Nagari Sungai Pua. Sehingga dengan penurunan

<sup>8</sup>Tahun (2012-2020) Kantor Wali Nagari Sungai Pua dan tahun (1998-2011) wawancara degan bapak Romi pengrajin pandai besi tanggal 15 April 2022.

tersebut akan menyebabkan memudarnya identitas dari Nagari Sungai Pua sebagai Nagari penghasil alat-alat pertanian dan alat-alat dapur.

Penyebab turunnya industri pandai besi dari tahun ke tahun diantaranya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti biaya promosi, lokasi usaha, persaingan dan kurangnya kreativitas. Selain itu masalah lainnya seperti masalah pemasaran, kemitraan, sumber daya manusia dan masalah keuangan. Dalam pengembangan industri kerajinan tradisional masalah yang mendasar dalam proses inovasi dan transformasi yaitu masih rendahnya permodalan yang mengimbas pada kesulitan bahan baku, fasilitas perlengkapan produksi yang memiliki dampak pada keterbatasan jumlah, jenis dan variasi produk yang dihasilkan dan tidak mampu bersaing di pasar.

Para pengrajin juga mengalami hambatan sosial mereka, seperti pandangan masyarakat terhadap industri pandai besi yang tidak dapat menjanjikan masa depan. Pendidikan yang tinggi sehingga menghambat keinginan anak atau penerus untuk melanjutkan pandai besi, kurangnya pemanfaatan teknologi yang canggih dalam pemasaran dan persaingan dengan produk sejenis baik itu produk dalam negeri ataupun luar negeri.<sup>9</sup>

Suara dentingan palu yang sudah sepi dan sunyi ditempa sudah dilansir zaman serta teknologi, yang disebabkan oleh hal-hal yang sangat logis sesuai dengan zamannya, dunia yang berkembang mengharapkan pendistribusian barang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sidi (pengerajin pandai besi asal Sungai Pua) tanggal 25 februari 2022.

agar dapat diedarkan dengan mudah, yang akhirnya dapat menyebabkan industri ini menjadi semakin terpinggir dan perekonomian masyarakat pengerajin pandai besi di Nagari Sungai Pua semakin terpuruk.

Kondisi seperti diatas menunjukkan bahwa barang-barang atau produk yang dihasilkan Industri kerajinan pandai besi harus berubah seiring dengan selera masyarakat dan musti bisa bersaing dengan produk sejenis dari industri sedang dan besar sehingga dapat meningkatkan kembali perekonomian mereka. Pengaruh dari inovasi pemasaran dalam berbagai kerajinan menjadi tumpuan masyarakat untuk masa yang akan datang agar bangkitnya perekonomian masyarakat pandai besi, teknologi akan semakin berkembang sementara kerajinan tradisioanal masih diperlukan untuk meningkatkan pemasaran dari produk-produk andalan yang harus bisa diubah menjadi model bisnis yang lebih efisien, ditengah perubahan ekonomi digital yang begitu cepat nilai-nilai kreatifitas (penciptaan value) dapat menggiring ke arah pelanggan untuk bersaing. Program meningkatkan pendapatan, dalam beberapa kendala saat ini dihadapkan pada pelaku usaha yang masih belum berani untuk menjual produknya menggunakan media teknologi yang berbasis digital, di antaranya kendala Sumber Daya Manusia, tidak adanya pengalaman pelaku usaha untuk memasarkan produk, gaptak alias tidak bisa menggunakan alat elektronik yang berbasis digital, inovasi yang kurang serta lemahnya kemampuan dalam proses produksi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Sumarno, *Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12. No.1 Maret. 2010, h. 2.

Ada beberapa faktor yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait pandai besi di Nagari Sungai Pua. Pertama Nagari Sungai Pua merupakan tempat satu-satunya pengrajin pandai besi di Kabupaten Agam. Kedua penulis sebagai masyarakat Sumatera Barat merasa tertarik dan ingin mengamati serta meneliti perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua, dimana perkembangan industri pandai besi di Sungai Pua mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun yang berdampak terhadap sosial ekonomi pengrajin, seperti para penerus atau anak-anak pengrajin pandai besi tidak mau melanjutkan industri tersebut dengan alasan tidak dapat menjajikan masa depan mereka dan kurangnya pengetahuan pengrajin terhadap teknologi zaman sekarang, sehingga akan memudahkan Nagari Sungai Pua sebagai Nagari penghasil alat-alat pertanian dan alat-alat dapur. Berdasarkan penjelasan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua dari tahun (1998-2020).

## **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Agar penelitian tidak melebar diperlukan pembatasan masalah dalam melakukan penelitian, baik pembatasan masalah dalam spasial maupun pembatasan masalah dalam temporal. Pembatasan spasial atau ruang dan tempat dalam penelitian, dibatasi di Nagari Sungai Pua kabupaten Agam, karena merupakan tempat lahir dan berkembangnya kerajinan pandai besi dan dibatasi dari tahun 1998 hingga 2020. Dimana tahun 1998 inilah awal mula terjadinya krisis moneter yang mengakibatkan kemerosotan hidup pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua. Hingga di tahun 2020 alasan penulis mengambil batasan masalah ini karena adanya

wabah covid 19 berpengaruh terhadap aspek ekonomi pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pengrajin industri pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi para pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua dari tahun (1998-2020)?

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengkaji perkembangan industri pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)
2. Untuk mengkaji kehidupan sosial ekonomi para pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua dari tahun (1998-2020)

### **D. Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaa praktis**

1. Menambah wawasan penulis terhadap perkembangan industri pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020).
2. Menambah wawasan penulis terhadap kehidupan sosial ekonomi para pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)

b. Manfaat akademis.

1. Manfaat penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman untuk penelitian yang selanjutnya
2. Sebagai tambahan literatur kepustakaan ilmu sosial universitas negeri padang.
3. Memperkaya khasanah perpustakaan sejarah lokal.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan.**

Penelitian yang dilakukan oleh Desnianti tahun 2005, yang berjudul “ Kerajinan apa basi di Desa Limo Suku Kecamatan Banuhampu Sungai Pua Kabupaten Agama (1980-1998)”, merupakan skripsi dari Jurusan Pendidikan Sejarah UNP. Adapun penelitian tersebut membahas perkembangan kerajinan apa basi di Desa Limo Suku, dimana fokus pembahasan diarahkan pada perkembangan kerajinan apa basi di Desa Limo Suku yang meliputi aspek teknologi, modal, produksi, dan pemasaran serta pergeseran proses produksi apa basi antara periode 1980 dan periode sesudah LIK (lingkungan industri kecil)<sup>11</sup>, dimana LIK ini didirikan tahun 1998. Hal ini dapat membantu penulis dalam memperlihatkan aspek teknologi, modal, produksi dan pemasaran kerajinan pandai besi sebelum tahun 1998. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Desnianti dengan peneliti yaitu sama mengambil objek kerajinan pandai besi di Nagari Sungai Pua. Sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Desnianti membahas

---

<sup>11</sup> Desnianti. (2005). Kerajinan apa basi di Desa Limo suku Kecamatan Banuhampu Sungai Pua Kabupaten Agama (1980-1998). *Skripsi* dari Jurusan Pendidikan Sejarah UNP.

teknologi, modal, produksi dan pemasaran usaha kerajinan apa basi sesudah LIK (lingkungan industri kecil) didirikan di Desa Limo Suku dan pergeseran proses produksi apa basi antara periode sebelum 1980 dan sesudah LIK didirikan di Desa Limo Suku, batasan temporal (waktu) pada penelitian Desnianti 1980-1998. Sedangkan peneliti mengkaji tentang perkembangan industri pandai besi di Nagari Sungai Pua tahun 1998-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Monicha tahun 2018, yang berjudul “Dampak Inovasi Dan Teknologi Pemasaran Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tradisional (Studi Kasus Kerajinan Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam)”, merupakan skripsi dari Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi<sup>12</sup>. Adapun penelitian tersebut berisikan dampak inovasi dan teknologi pemasaran dilihat dari penciptaan value untuk pelanggan, pesaing dan produk pengganti serta akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dan permodalan yang dapat mempengaruhi inovasi produk dan teknologi pemasaran terhadap pengembangan Industri kerajinan tradisional. Dan melihat seberapa besar dampak/pengaruh dari inovasi dan teknologi pemasaran dalam pengembangan Industri kerajinan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak yang terjadi terhadap industri kerajinan tradisional serta memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengembangan industri kerajinan tradisional kerajinan pandai besi di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam. Hal ini membantu penulis dalam

---

<sup>12</sup> Elsa Monicha. (2018). Dampak Inovasi Dan Teknologi Pemasaran Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tradisional (Studi Kasus Kerajinan Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam). *Skripsi* dari Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi.

memperlihatkan hambatan-hambatan teknologi dalam pemasaran kerajinan rumah tangga pandai besi di Nagari Sungai Pua.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Ajeni tahun 2005 yang berjudul "Analisis Pendapatan Tenaga Kerja Pada Usaha Pandai Besi Tradisional Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya ", merupakan skripsi dari Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar Meulaboh.<sup>13</sup> Adapun penelitian ini berisikan untuk mengetahui pengaruh Pengembangan Usaha Pandai Besi Tradisional Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian adalah pengaruh pengembangan usaha pandai besi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dengan metode yang digunakan Purposive Sampling. Hal tersebut membantu penulis dalam memperlihatkan bagaimana pendapatan perekonomian pengrajin rumah tangga pandai besi di Nagari Sungai Pua.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ismada Idham tahun 2012 yang bertempat di kelurahan massepe kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sindenreng Rappang dengan judul "jarigan Sosial Ekonomi Pengerajin Pandai Besi di Kelurahan Massape kecamatan Tellu Limpoe Kabuapten Sindereng Rappang" merupakan skripsi dari jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Hasanudin.<sup>14</sup> Dengan itu dapat membantu penulis dalam memperlihatkan sisi sosial ekonomi dari

---

<sup>13</sup> Nur Ajeni. (2005). Analisis Pendapatan Tenaga Kerja Pada Usaha Pandai Besi Tradisional Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

<sup>14</sup> Ismada Idham. (2012). judul jarigan Sosial Ekonomi Pengerajin Pandai Besi di Kelurahan Massape kecamatan Tellu Limpoe kabuapten Sindereng Rappang. *Skripsi* Universitas Hasanudin.



perekonomian masyarakat kerajinan rumah tangga pandai besi di Nagari Sungai Pua.

Berikutnya penelitian Arief Rahmani Azmi dengan judul “Upaya Pengrajin Pandai Besi Dalam Menjaga Keberlangsungan Industri Kerajinan Rumah Tangga Di Desa Tumbukan Banyu dan Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Jurnal penelitian Pendidikan Geografi Universitas Lambung Mangkurat 2015. Penelitian tersebut mengkaji faktor penghambat yang mempengaruhi industri pandai besi meliputi bahan baku yang mahal, keterbatasan modal, tenaga kerja yang tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan dan pekerjaan dan pemasaran hanya dijual kepada penadah. Hal ini dapat membantu penulis dalam memperlihatkan faktor penghambat perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua.<sup>15</sup>

Selanjutnya penelitian Sukardi, Jumadi, Najamuddin, dengan judul “Peubahan Alat-Alat Produksi Pandai Besi Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sindereng Rappang, 1990-2017”, Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makasar. 2020. Penelitian tersebut mengkaji masuknya modernisasi 1998 memberi keuntungan dan kemudahan dalam proses pandai besi. Perubahan yang terjadi yaitu pada proses pengapian, proses menempa, dan proses mengasah telah digantikan dengan teknologi mesin. Modernisasi membuat proses produksi menjadi lebih cepat dan menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak. Dengan itu dapat membantu

---

<sup>15</sup> Arief Rahmani Azmi. (2015). Upaya Pengrajin Pandai Besi Dalam Menjaga Keberlangsungan Industri Kerajinan Rumah Tangga Di Desa Tumbukan Banyu dan Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal penelitian Pendidikan Geografi Universitas Lambung Mangkurat*. 2015. 2 (3), hlm. 66-79.

penulis dalam melihat bagaimana kemajuan teknologi dan hasil produksi dari kerajinan pandai besi di Nagari Sungai Pua<sup>16</sup>.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang bekerja dalam kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang nilainya kurang menjadi barang yang lebih tinggi nilainya agar bisa dijual untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan di bidang produksi dan perdagangan.<sup>17</sup> Pada umumnya barang-barang tersebut dibuat tidak menggunakan mesin, melainkan dengan menggunakan tangan. Adapun diantara hasil karya yang dihasilkan oleh pengrajin dapat berupa karya seni atau berupa desain-desain yang akhirnya dikembangkan menjadi produk kerajinan.<sup>18</sup> Pada hakikatnya antara pengrajin, pendesain dan pencipta secara pengertian memiliki arti yang sama dimana mereka adalah sebagai subjek yang menghasilkan karya. Namun yang membedakan istilah pengrajin lebih banyak dikenal di lingkungan para pengusaha kerajinan, sedangkan pencipta dan pendesain adalah istilah yang digunakan dalam undang-undang.<sup>19</sup> Istilah pengrajin juga dapat

---

<sup>16</sup>Sukardi, Jumadi, Najamuddin. (2020). Peubahan Alat-Alat Produksi Pandai Besi Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sindereng Rappang, 1990-2017", *Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makasar*. 2020. 18(1), hlm. 21-35.

<sup>17</sup> Hamidah Nayati Utami, *Disertasi Keberdayaan, Kemajuan, dan Keberlanjutan Usaha Pengrajin, Kasus Kab. Sidoarjo dan Kab. Magetan Provinsi Jawa Timur*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2017), hal. 23

<sup>18</sup> Ahmad Sutardi & Endang Budiasih, *Pareto Plus Mahasiswa Tidak memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 172

<sup>19</sup> Ahmad Sutardi & Endang Budiasih, *Pareto Plus Mahasiswa Tidak memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm.172

diartikan sebagai orang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kerajinan tertentu.

### **b. Profesi Pandai Besi**

Pengrajin Pandai Besi adalah kegiatan yang dilakukan yang dilakukan di bengkel pandai besi dengan mengolah bahan logam menjadi peralatan besi seperti pisau, cangkul, palu dan sebagainya. Pandai besi pada dasarnya merupakan julukan lain dari tukang besi. Pekerjaan ini biasanya berkaitan dengan penciptaan produk dari material besi baik itu produk konstruksi maupun rumah tangga.

Pandai besi telah dikenal sebagai seseorang yang terampil membuat bermacam-macam benda besi. Istilah pandai besi (pande) telah disebut dalam prasastiprasasti Jawa kuno sebagai pande / pandai wsi. Pande yang sangat berperan menyediakan beragam peralatan logam bagi masyarakat, saat ini dalam posisi terpinggirkan. Keahlian dan ketrampilan turun-temurun dari generasi ke generasi yang membuat profesi ini masih bertahan hingga sekarang.

### **c. Industri**

Kata Industri berasal dari bahasa latin yaitu industria yang berarti buruh atau tenaga kerja. Defenisi industri menurut Sukirno yaitu perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi

ataupun barang yang sudah jadi agar bisa digunakan menjadi barang yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Istilah industri juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi barang jadi dengan menggunakan bahan baku yang melalui proses produksi dengan penggarapan dalam jumlah yang besar sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga yang rendah tetapi dengan kualitas yang tinggi.<sup>21</sup> Sedangkan menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian menjelaskan pengertian industri yaitu seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.<sup>22</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan industri kedalam empat kategori, yaitu:<sup>23</sup>

#### 1. Industri mikro

Industri mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai hasil penjualan maksimal Rp. 300.000.000,00.

---

<sup>20</sup> Darmono, *Pengelolaan Limbah Industri*, (Magelang: Buana citra, 2019), hlm. 15

<sup>21</sup> I Made Sandi, *Republik Indonesia Geografi Regional*, (Jakarta: Puri Margasari, 1985), hlm.

<sup>22</sup> Undang – Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

<sup>23</sup> Undang – Undang No. 20 Tahun 2018 Tentang Pengelompokan Industri

## 2. Industri kecil

Industri kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahun lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan maksimal Rp.2.500.000,00.

## 3. Industri menengah

Industri menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan dengan jumlah kekayaan lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan maksimal Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp. 2.500.000.000.00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.00.

## 4. Industri besar

Industri besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara, atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melaksanakan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pandai besi merupakan usaha pertukangan besi, yang awalnya membuat senjata tradisional saja. Namun pada perkembangannya mulailah dalam bentuk usaha yaitu pembuatan alat-alat seperti, mata tajak, pisau, tajak, cangkul, linggis dan lain sebagainya. Kerajinan pandai besi di Nagari Sungai Pua merupakan industri rumah tangga yang keahliannya bersifat turun-temurun dimana perekrutan tenaga kerja diprioritaskan kepada anak laki-laki yang mempunyai kemampuan dibidang pertukangan besi. Nagari Sungai Pua ini sudah terkenal sebagai gudangnya pandai besi sejak dahulunya. Di Nagari ini orang-orang lebih mengenal istilah *Maapa* dan *Manapo*.

#### **d. Sosial Ekonomi**

Kehidupan sosial ekonomi merupakan segala hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Menurut Sartono Kartodirdjo, kajian tentang sejarah sosial ekonomi meliputi aspek sosial dan ekonomi. Manifestasi dari kehidupan sosial tersebut adalah beraneka ragam seperti kehidupan keluarga beserta pendidikannya dan gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan kesehatan, segala bentuk rekreasi seperti permainan, kesenian, olahraga, peralatan upacara, dan sebagainya.<sup>24</sup>

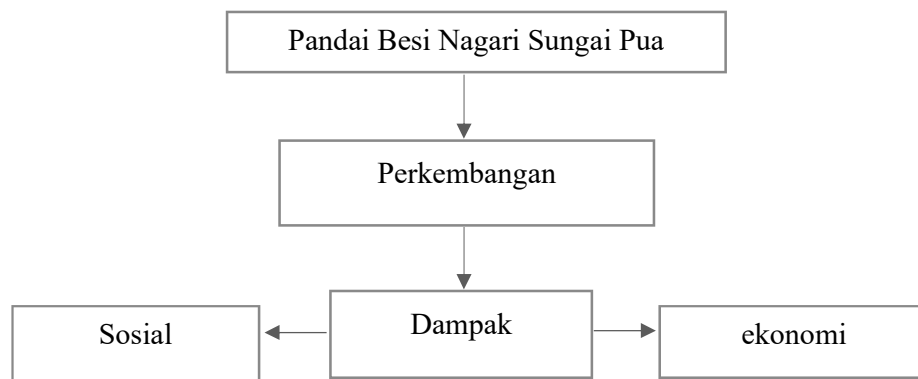
Sejarah sosial memiliki bahan garapan yang sangat luas dan beraneka-ragam. Kebanyakan dari sejarah sosial memiliki hubungan yang erat dengan sejarah

---

<sup>24</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm.

ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial-ekonomi<sup>25</sup> Untuk melakukan penelitian terkait dengan perkembangan Pandai Besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020) pastinya membutuhkan pendekatan ilmu-ilmu sosial, baik itu dari aspek masyarakat maupun aspek ekonomi. Misalnya pada aspek sosial pastinya akan menggunakan konsep-konsep sosiologi seperti perubahan sosial, mobilitas sosial, solidaritas dan sebagainya. Sedangkan untuk aspek ekonomi digunakan konsep-konsep ekonomi seperti pemasaran, upah, gaji, biaya, harga dan konsep lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### F. Kerangka Berfikir



#### G. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*historical method*) yang terdiri beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1994) hlm. 39.

## 1. Heuristik

Tahapan pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik. Heuristik merupakan suatu aktivitas untuk mencari dan mengumpulkan jejak-jejak masa lampau atau sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji. Sumber sejarah merupakan hal yang paling penting dalam penyusunan karya sejarah. Sebuah peristiwa tidak akan bisa direkonstruksi menjadi sebuah kisah sejarah tanpa adanya sumber sejarah.<sup>26</sup>

Pada penelitian mengenai perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua, sumber-sumber primer didapat dari lembaga-lembaga dan instansi yang terkait dengan tema dalam penulisan skripsi. Dari kantor Kelurahan Nagari Sungai Pua, dan wawancara yang dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan di Nagari Sungai Pua. Sumber sekunder didapat dari keterangan yang diperoleh dari orang lain. Sedangkan sumber tersier yang berupa semua karya ilmiah. Dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah tersebut peneliti menggunakan:

- a. Observasi, adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terkait dengan perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua dengan cara melihat peristiwa-peristiwa yang ada kemudian dicatat dan didokumentasikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber dalam penelitian.

---

<sup>26</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 23



- b. Wawancara, selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara sejarah lisan yang dilakukan dengan berbagai tokoh yang terkait dengan tema yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi dari pelaku sejarah, dari pelaku yang tidak disebutkan didalam dokumen. Selain itu sejarah lisan juga memungkinkan perluasan permasalahan sejarah karena sejarah tidak dibatasi lagi dengan adanya dokumen.
- c. Studi dokumen, adalah proses dalam mencari informasi, menelaah serta menghimpun data sejarah yang berupa dokumen agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian.

## 2. Kritik Sumber

Tahapan kedua dalam metode sejarah adalah dengan melakukan kritik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sumber yang otentik dan juga agar penulisan sejarah agar terhindar dari sumber-sumber yang tidak akurat. Kegiatan kritik perlu dilakukan oleh seorang sejarawan atau oleh orang yang melakukan penulisan dalam sejarah. Dalam hal ini sejarawan harus melakukan penyelidikan terhadap kreadibilitas dari sumber-sumber yang sebelumnya telah diperoleh dalam tahap heuristik.<sup>27</sup> Pada tahap ini kritik dilakukan dengan dua bentuk yaitu:

---

<sup>27</sup> Louis Gottschalk, "*Understanding History: A Primer Historical Method*". a.b., "*Mengerti Sejarah*", terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 95.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan kritik yang digunakan untuk mengetahui tolak ukur dari keaslian sebuah sumber. Hal ini dilakukan agar tidak ditemukan dokumen yang ganda. Dalam hal ini untuk menguji keaslian dari sumber maka perlu adanya pertanyaan terkait kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuat dan bagaimana bentuk asli dari dokumen tersebut. Pada tahapan ini peneliti membandingkan antara sumber yang didapat dari kesaksian dari pengrajin dan juga sumber yang diperoleh dari tempat lain serta membandingkan sumber-sumber yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Dalam mencari informasi tersebut penulis melihat daftar orang-orang yang menggeluti industri pandai besi dan penulis juga mencari sosok informan yang pantas untuk diwawancarai melalui pelaku usaha industri pandai besi. Penulis kemudian menafsirkan apakah informan yang disarankan para pelaku usaha industri pandai besi dapat memberikan keterangan tentang pernyataan yang akan penulis ajukan atau tidak.

b. Kritik Intern

Kritik intern ini berkaitan dengan substansi yang ada pada sumber. Kemudian membandingkan sumber tersebut dengan sumber lainnya. Setelah melakukan kegiatan tersebut maka sumber nantinya sumber tersebut akan digunakan untuk menyusun fakta-fakta sejarah. Untuk menguji kebenaran sumber maka diperlukan:

### 1) Penilaian Intrinsik

Penilaian intrinsik diawali dengan menentukan sifat dari sumber-sumber yang telah didapat dan melihat apakah sumber-sumber tersebut cocok atau tidak dengan kajian penelitian. Apabila sesuai maka sumber tersebut bisa digunakan sebagai sumber dalam penulisan. Adapun cara yang digunakan untuk melakukan kritik intern adalah dengan melihat kemampuan dari dokumen-dokumen, buku-buku serta sumber lainnya yang terkait untuk dilihat kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dengan perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020), menilai kejujuran yang berkaitan untuk melihat tingkat subyektifitas, kepentingan mau atau tidaknya sumber untuk mengungkapkan kebenaran dengan melakukan pengecekan terhadap isi-isi dari sumber tersebut.

### 2) Membandingkan kesaksian-kesaksian berbagai sumber

Kegiatan dilakukan dengan menjelaskan kesaksian-kesaksian yang didapat dari berbagai informan seperti para pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua serta orang-orang yang pernah menggeluti usaha panada besi.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap sumber maka akan diperoleh fakta-fakta sejarah. Maka tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Pada tahapan ini dilakukan penambahan atau pengurangan fakta-fakta sejarah yang sudah ada.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Louis Gottschalk, "*Understanding History: A Primer Historical Method*". a.b., "*Mengerti Sejarah*", terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 144.

Interpretasi ini dilakukan dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang telah ditemukan sehingga membentuk suatu hubungan yang logis, rasional, faktual dan kausalitas. Tahapan interpretasi sangat penting dalam penelitian sejarah. Dalam tahapan ini peneliti menginterpretasikan fakta-fakta sejarah dengan cara menguraikan dan meyatukan fakta-fakta sejarah yang menarik.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penulisan sejarah. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>29</sup> Dalam penulisan sejarah ini peneliti harus juga bisa berimajinasi karena penulisan yang disajikan tulisan sejarah ini tidak dapat utuh sama persis dengan yang terjadi.<sup>30</sup>

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penulisan perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020) dengan cara merangkai fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan sebelumnya. Walaupun unsur subyektivitas tidak dapat dihindarkan dari peneliti dalam penulisan sejarah. Namun, hal itu dianggap oleh peneliti sebagai penjelasan dari perkembangan pandai besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)

---

<sup>29</sup> D. Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2007), hlm. 76

<sup>30</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 90 – 91.